

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Keluarga adalah wadah pendidikan yang sangat besar pengaruhnya dalam perkembangan anak (Semiawan, 2008:63). Salah satu faktor yang mempengaruhi motivasi belajar siswa ialah lingkungan keluarga yang dalam hal ini adalah pola asuh orang tua. Pola asuh orang tua merupakan faktor yang berperan penting dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Pola asuh yaitu kegiatan pengasuhan yang diterapkan oleh orang tua yang bertujuan untuk membentuk sikap dan kemampuan anak.

Motivasi belajar usia sekolah dasar dipengaruhi oleh beberapa faktor, salah satu faktor diantaranya, yakni faktor yang dapat mempengaruhi semangat belajar siswa usia sekolah dasar ialah keluarga. Motivasi belajar adalah faktor yang berperan penting terhadap hasil belajar siswa sekolah dasar. Siswa bisa belajar sesuai dengan prosedur belajar yang ideal dapat dipengaruhi oleh semangat belajar pada diri. Penanaman konsep tersebut siswa pertama didapatkan di lingkungan keluarga, lingkungan keluarga memiliki peran yang dalam untuk menunjang minat belajar siswa.

Pola asuh adalah sikap orang tua dalam berinteraksi, membimbing, membina, dan mendidik anak-anaknya dalam kehidupan sehari-hari dengan harapan menjadikan anak sukses menjalani kehidupan ini. Hal ini berkaitan dengan pendapat Khon Mu'tadin (2020) mengatakan bahwa pola asuh adalah interaksi antara anak dan orang tua selama mengadakan kegiatan pengasuhan yang berarti orang tua mendidik, membimbing dan mendisiplinkan serta melindungi anak sehingga memungkinkan anak untuk mencapai tugas-tugas perkembangannya. Pendapat lainnya (Maccoby dalam Yanti, 2005:14) menyatakan bahwa pola asuh orang tua untuk menggambarkan interaksi orang tua dan anak-anak yang didalamnya orang tua mengekspresikan sikap-sikap atau perilaku, nilai-nilai, minat dan harapan-harapannya dalam mengasuh dan memenuhi kebutuhan anak-anaknya. Sedangkan pendapat lainnya dari (Euis, 2004:18) menyatakan bahwa

pola asuh adalah serangkaian interaksi yang intensif, orang tua mengarahkan anak untuk memiliki kecakapan hidup. Berhubungan dengan uraian diatas maka akan ditarik kesimpulan bahwa pola asuh adalah bentuk atau cara orang tua dalam memberikan perhatian memberikan perlakuan dan mendidik anak yang ada di lingkungan keluarga yang dapat mempengaruhi bagaimana seorang anak akan terbentuk karakter dan pengetahuan sesuai dengan pola asuh yang diterapkan oleh orang tua.

Sudarwan (2002:2) menyatakan bahwa motivasi sebagai kekuatan, dorongan, kebutuhan, semangat, tekanan, atau mekanisme psikologis yang mendorong seseorang atau sekelompok orang untuk mencapai prestasi tertentu sesuai dengan apa yang dikehendakinya. Motivasi adalah suatu dorongan kehendak yang menyebabkan seseorang melakukan suatu perbuatan untuk mencapai tujuan tertentu. Berkaitan dengan pola asuh orang tua yang dapat mempengaruhi semangat dan motivasi belajar siswa sejalan dengan pendapat Clayton Alderfer (dalam Nashar, 2004:42) menyatakan bahwa motivasi belajar adalah kecenderungan siswa dalam melakukan kegiatan belajar yang didorong oleh hasrat untuk mencapai prestasi atau hasil belajar sebaik mungkin. Motivasi belajar yang dimiliki siswa dalam setiap kegiatan pembelajaran sangat berperan untuk meningkatkan prestasi belajar siswa dalam mata pelajaran tertentu (Nashar, 2004:11). Dari pendapat para ahli dapat ditarik kesimpulan bahwa motivasi belajar adalah kecenderungan dorongan siswa untuk meningkatkan prestasi belajar.

Pasien Covid-19 di Indonesia semakin hari semakin bertambah berdasarkan update pada tanggal (25/05/2020) 22.750 positif, 1.391 meninggal dunia dan 5.642 sembuh (Achmad Yuriyanto). Hal ini tentu menjadi perhatian semua elemen masyarakat khususnya elemen pemerintahan. Pemerintah mengeluarkan beberapa kebijakan untuk menghentikan laju penyebaran Covid-19 salah satunya Pemerintah telah mengalihkan kegiatan pembelajaran dari sekolah ke rumah masing-masing siswa. Agar tidak disalah artikan sebagai hari libur, siswa diberi tugas-tugas pembelajaran agar mereka tetap dalam suasana belajar. Maka dari itu, para guru diwajibkan mendesain sedemikian rupa tugas-tugas bagi

peserta didik selama di rumah dan guru perlu membangun komunikasi dengan orang tua/wali murid agar pembelajaran secara daring (online) tetap terlaksana secara intens dengan hasil yang tak terputus jauh dengan pembelajaran tatap muka secara langsung di kelas.

Pandemi Covid-19 ini telah mengubah pola pembelajaran yang semestinya tatap muka menjadi pembelajaran jarak jauh atau biasa disebut daring. Sebelum adanya situasi ini, tidak banyak waktu orang tua dalam membimbing anaknya, bahkan sampai orang tua hanya sekedar sebagai pemenuhan kebutuhan materi saja. Tetapi hari ini situasinya berubah, orang tua menjadi lebih banyak waktu dalam membimbing anaknya dan terjalin kedekatan emosional lebih dari sebelumnya.

Pola asuh orang tua siswa dalam sistem belajar di rumah ini tidak bisa dipungkiri. Jika Dokter sebagai garda terdepan dalam menangani Covid-19, maka Orang tua baik ayah maupun ibu sebagai garda terdepan yang mengawal anak-anaknya tetap belajar di rumah masing-masing. Guru perlu mengkomunikasikan dengan orang tua peserta didik. Para orang tua siswa juga perlu memahami bahwa meskipun di rumah, anak mereka tetaplah harus konsentrasi pada proses pembelajaran yang sedang berlangsung. Di sinilah pola asuh orang tua sangat dibutuhkan. Dari sini, akan diketahui seharusnya bagaimana pola asuh orang tua memberikan pendidikan kepada anak sekaligus memahai apa saja yang menjadi tugas para guru. Sebab itu, orang tua juga perlu mendampingi anak-anak mereka belajar di rumah secara daring. Proses pengerjaan tugas yang diberikan oleh guru kepada peserta didik ternyata cukup menyita waktu, biaya, ataupun energi lebih lagi bagi mereka yang tidak terbiasa. Seharusnya putra putri mereka berada di dalam rumah sibuk menyelesaikan tugas dari guru mereka masing-masing. Dari proses ini diharapkan orang tua juga memahami betapa sesungguhnya dukungan dan peran mereka sangat dibutuhkan anak-anak dalam proses pembelajaran setiap hari. Kondisi darurat yang menjadi seperti gerakan serentak ini diharapkan akan menyadarkan orang tua akan perannya dalam mendampingi, membimbing, dan mengarahkan anak-anak mereka dalam proses pembelajaran. Kemampuan

membagi waktu dan menyelesaikan masalah secara tepat juga menjadi bukti keberhasilan terhadap tugas yang diberikan oleh guru.

Orang tua dan lingkungan adalah sekolah pertama yang dikenal oleh seorang anak. Dari sini pula akan diketahui pentingnya hubungan antara orang tua dan guru. Maka dari itu, proses pendidikan orang tua (*education parenting*) perlu untuk dijadikan program kerja sama yang nyata antara sekolah dan orang tua. Tujuannya antara lain adalah pertama, meningkatkan kesadaran orang tua agar tidak lagi asal-asalan dalam memberikan pengasuhan. Kedua, meningkatkan pengetahuan dan keterampilan orang tua dalam hal pengasuhan sesuai dengan karakter, usia, dan perkembangan anak. Ketiga, mempertemukan kepentingan dan keinginan antara keluarga dan pihak sekolah.

Orang tua bukanlah sosok yang hanya memiliki fungsi sebagai pemenuhan kebutuhan material anak. Kebutuhan yang lainnya juga harus mendapatkan porsi yang sama, bahkan lebih. Alasannya adalah kesibukan dan kepadatan urusan orang tua bisa menjadi bumerang ketika tidak diseimbangkan secara baik dalam lingkungan keluarga. Tanpa pendampingan yang bagus dari orang tua, maka hasil pendidikan dari sekolah tidak berbekas dan bermakna dalam kemasyarakatan. Pengawasan dan pengendalian anak usia sekolah sangatlah membutuhkan peran orang tua. Sebab, kemampuan akademis yang mencakup seluruh aspek tidaklah semata-mata tanggung jawab pihak sekolah.

Untuk itu berdasarkan observasi yang dilakukan di Desa Kalipucang Wetan, menunjukkan bahwa lebih dari setengah jumlah siswa dirumah selama pandemi Covid-19 mengaku lebih menyukai bermain Handphone, nonton televise dan bermain. Pernyataan tersebut menjadi lebih kuat dengan penjelasan yang diberikan oleh guru kelas bahwa lebih dari setengah jumlah siswa dikelas memiliki motivasi belajar yang rendah. Hal itu terjadi karena dari orang tua dalam memberikan pengasuhan dan pendampingan kurang maksimal, sehingga berdampak terhadap motivasi belajar siswa yang kurang. Berkaitan dengan latar belakang diatas, maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian kualitatif dengan judul **“Pola Asuh Keluarga dalam Memotivasi Anak pada Pembelajaran Daring di Desa Kalipucang Wetan”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan diatas, maka peneliti merumuskan masalah sebagai berikut :

1. Faktor-faktor apa saja yang dapat memotivasi anak dalam pola asuh keluarga?
2. Bagaimana bentuk motivasi anak dalam pola asuh keluarga?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian yang ingin dicapai yaitu sebagai berikut :

1. Untuk mendeskripsikan faktor-faktor yang dapat memotivasi anak dalam pola asuh keluarga.
2. Untuk mendeskripsikan bentuk motivasi anak dalam pola asuh keluarga.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

Secara teoritis peneilitian kualitatif ini diharapkan bisa memberikan pemahaman, pengetahuan baru serta pengembangan ilmu pengetahuan mengenai pola asuh keluarga dalam pembelajaran daring di Desa Kalipucang Wetan. Penelitian kualitatif ini juga bisa dijadikan sebagai bahan kajian bagi teman-teman seprofesi, serta dapat menjadi bahan pertimbangan dan masukan bagi peneliti sejenis dengan memperhatikan subjek, objek dan tempat yang berbeda.

2. Manfaat praktis

a. Bagi Siswa

1. Melalui pola asuh dapat membantu siswa dalam pembelajaran secara daring di Desa Kalipucang Wetan.
2. Melalui pola asuh pada pembelajaran secara daring di Desa Kalipucang Wetan dapat menjadikan siswa lebih aktif dan lebih semangat belajar karena adanya perhatian dan bimbingan orang tua.
3. Melalui pola asuh terhadap pembelajaran secara daring di Desa Kalipucang Wetan bisa menciptakan suasana pembelajaran yang

kondusif, menarik, menyenangkan, tidak monoton dan menjadikan pembelajaran secara daring menjadi lebih bermakna bagi siswa.

b. Bagi Orang Tua

Hasil penelitian ini diharapkan orang tua dalam memotivasi belajar siswa yaitu dapat mengontrol waktu dan cara belajar, mengontrol perkembangan kepribadian dan moral siswa dan memantau afektifitas jam belajar sekolah, sehingga peran orang tua dalam memotivasi belajar melalui bentuk pola asuh dapat dilaksanakan dan tercapai secara maksimal.

c. Bagi Guru

Melalui hasil penelitian ini sebagai sumber referensi tambahan untuk menambah wawasan pengetahuan guru mengenai bagaimana pola asuh orang tua dalam pembelajaran daring selama pandemi Covid-19 di Desa Kalipucang Wetan.

d. Bagi Peneliti

1. Penelitian ini dapat dijadikan sebagai sarana menambah informasi, wawasan, dan pengetahuan serta pengalaman yang diperoleh dari perkuliahan dengan kenyataan yang ada di lapangan.
2. Peneliti dapat menganalisis hal-hal yang mempengaruhi pola asuh untuk memotivasi siswa terhadap pembelajaran daring.